

Menganalisis Bentuk dan Fungsi Verba dalam Cerita Rakyat “Si Buyung Besar”

Juni Agus Simaremare¹

Universitas HKBP Nommensen Medan
aritonangjunisimaremare@gmail.com

Rumada Siregar²

Universitas HKBP Nommensen Medan
rumadasiregar69@gmail.com

Laura Silalahi³

Universitas HKBP Nommensen Medan
laurasilalahi283@gmail.com

Rinaldi Nahampun⁴

Universitas HKBP Nommensen Medan
rinaldinahampun@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe the form and function of verbs in the folktale "Si Buyung Besar". The method used in this research is literature. The data collection technique in this research is the technique of reading, taking notes and managing the content of the story. The data source that researchers used in the research was the story "Si Buyung Besar". The results of this research show that the verb forms in the story "Si Buyung Besar" are departing, arriving, ringing, flocking, changing, welcoming, shaking hands, greeted, answering, welcoming, admiring, proud, going home, paying attention, and running. The functions of the verbs found in the story "Si Buyung Besar" are function as predicate, function as object, function as subject, function as information, function as complement.

Keywords: short story "The Big Buyung", Verba

1. PENDAHULUAN

Verba merupakan sebuah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, keadaan, ataupun kata kerja dari suatu kalimat yang terbentuk. Verba atau kata kerja, pada umumnya, berfungsi sebagai predikat, dapat didahului oleh kata benda yang berfungsi sebagai subjek, dapat

diikuti kata benda yang berfungsi sebagai objek ataupun pelengkap, dapat didahului oleh kata seperti sudah dan sedang, dan dapat didahului oleh kata seperti silakan dan tolong (Kentjono, 2010: 31).

Secara sintaksis, verba pada sebuah satuan gramatikal dapat diketahui dengan

cara melihat kemungkinan kata yang dapat melekatinya ataupun sebaliknya. Kata yang dapat melekatinya yaitu partikel tidak ataupun yang setara dengannya. Sementara itu, kata yang tidak dapat melekat pada kata tersebut yaitu partikel di, ke, dari, ataupun kata yang berkelas sama dengan kata itu (Kridalaksana, 2005: 51).

Chaer (2003:166) mengemukakan bahwa verba adalah kata yang menyatakan tindakan atau perbuatan. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses (Alwi dkk, 2003:87).

Menurut Finoza (2004:65-66) yang dikutip dari Kridalaksana (2011:254), verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat. Kata kerja pada umumnya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat, dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis, seperti ciri kala, aspek, persona, atau jumlah.

Menurut Lenny Nuraeni dalam jurnal Pemerolehan Morfologi (Verba) pada Anak Usia 3, 4 dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik) (2015), verba berasal dari Bahasa Latin "verbum" berarti kata. Verba merupakan kelas kata yang dipakai untuk menyatakan suatu tindakan, pengalaman, pengertian dinamis, keberadaan dan lain sebagainya. Verba digunakan sebagai predikat dalam sebuah kalimat atau frasa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada artikel ini yaitu metode kepustakaan. Menurut Noeng Muhadjir (1996:169), penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang lebih memerlukan olahan

filosofis dan teoritis daripada uji empiris dilapangan. Karena sifatnya yang teoritis dan filosofis, penelitian kepustakaan lebih sering menggunakan pendekatan filosofis (philosophical approach) dibandingkan pendekatan yang lain. Metode penelitian kepustakaan mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data. Sedangkan menurut Mardalis, penelitian kepustakaan dapat didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, misalnya : buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kepustakaan adalah metode yang digunakan dengan mengumpulkan data dan informasi melalui bantuan berbagai macam media, misalnya buku, majalah, dokumen dan lainnya, Serta menggunakan pendekatan filosofis. Metode kepustakaan ini digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi verba dalam cerita rakyat yang berjudul Si Buyung Besar.

(Sutrisno Hadi:1990) Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Untuk memudahkan dalam penelitian kepustakaan tentunya seorang peneliti dituntut untuk mengenal dan memahami organisasi dan tata kerja perpustakaan Hal ini adalah penting agar lebih mudah memperoleh dan mengakses bahan-bahan atau sumber-sumber yang dibutuhkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam cerita rakyat Si Buyung Besar mengandung banyak bentuk dan fungsi verba. Verba adalah kata kerja yang menggambarkan tindakan atau keadaan. Dalam cerita ini, verba digunakan untuk menggambarkan tindakan Buyung Besar dan orang-orang di sekitarnya.

Bentuk verba dalam cerita rakyat si buyung besar, terdapat berbagai bentuk verba yang digunakan untuk menggambarkan aksi dan peristiwa yang terjadi.

1. Verba Aksi

Verba aksi digunakan untuk menggambarkan tindakan atau gerakan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Contoh penggunaan verba aksi dalam cerita ini adalah "Buyung Berlari Kencang" atau "Buyung Melompat Tinggi". Penggunaan verba aksi ini membantu pembaca untuk membayangkan aksi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita

2. Verba Kepemilikan

Verba kepemilikan digunakan untuk menyatakan milik atau kepemilikan seseorang terhadap suatu benda atau hal. Dalam cerita Si Buyung Besar, terdapat penggunaan verba kepemilikan seperti "Buyung Memiliki Pedang Ajaib" atau "Buyung Punya Kuda Perkasa". Verba kepemilikan ini digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan kehebatan Si Buyung Besar.

3. Verba Keadaan

Verba keadaan digunakan untuk menggambarkan keadaan atau situasi yang terjadi dalam cerita. Contoh penggunaan verba keadaan dalam cerita ini adalah "Buyung Tertawa Gembira" atau "Buyung Menangis Sedih". Verba keadaan ini membantu pembaca untuk

merasakan emosi yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam.

Contoh bentuk verba yang digunakan dalam cerita ini adalah:

Verba transitif: digunakan untuk menggambarkan tindakan yang membutuhkan objek. Contohnya adalah "membawa buah kelapa", "menumbuk padi", dan "membuat barang dari besi".

Verba intransitif: digunakan untuk menggambarkan tindakan yang tidak membutuhkan objek. Contohnya adalah "berlayar", "berbicara", dan "menyanyi".

Verba refleksif: digunakan untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh subjek pada dirinya sendiri. Contohnya adalah "memohon doa restu", "mengucapkan terima kasih", dan "menyerahkan diri".

Dalam cerita ini, verba juga digunakan untuk memberikan pesan moral kepada pembaca. Contohnya adalah ketika Buyung Besar memberikan buah kelapa kepada penduduk negeri yang tidak mampu membayarnya, serta ketika para kuli bekerja tanpa perintah dan membuat barang dari besi menurut keahlian masing-masing. Dalam keseluruhan cerita, verba digunakan dengan baik untuk menggambarkan karakter, peristiwa, dan pesan moral. Beberapa contoh bentuk verba dalam cerita Si Buyung Besar

1. mereka berangkat pulang (berangkat)
2. Tiada berapa lama kemudian, kapal pun sampai di muara (sampai)
3. Meriam dibunyikan tiga kali sebagai tanda bahwa mereka telah Kembali (dibunyikan)
4. Mendengar bunyi meriam itu berbodong-bodonglah manusia datang kesana (berbodong-bodong)

5. Karena cahayanya maka warna air sekitarnya berubah menjadi kuning kemerah-merahan (berubah)
6. Kemudian turunkah si Buyung Besar lalu disambut oleh Datuk Penghulu diiringi sorak-sorai yang ramai (disambut)
7. Keduanya segera bersalaman seraya ditanyai tentang keuntungan dan hal kapal emas itu (bersalaman)
8. Buyung Besar menjawab bahwa keuntungannya tidak begitu banyak, lalu mempersilakan Datuk naik ke atas kapal emas itu. (menjawab, mempersilahkan)
9. Datuk sangat mengaguminya dan bangga akan hasil pekerjaan Buyung Besar. (mengagumi, bangga)
10. Ia hilir mudik di atas kapal emas itu seraya memperhatikan barang-barang dan benda-benda yang terbuat dari emas murni itu (mudik ,memperhatikan)

Fungsi Verba dalam cerita si buyung besar

Fungsi utama verba ialah sebagai predikat dalam sebuah kalimat. Namun, verba memiliki beberapa fungsi lainnya sesuai dengan kedudukannya dalam sebuah kalimat. Fungsi verba dalam cerita ini adalah untuk menggambarkan karakter dan peristiwa yang terjadi. Verba digunakan untuk menggambarkan sifat Buyung Besar yang ceria dan suka menyanyi, serta perubahan karakternya setelah di bawah asuhan Datuk Penghulu. Verba juga digunakan untuk menggambarkan perjalanan Buyung Besar dan para kuli yang bekerja dengannya, serta interaksi mereka dengan penduduk negeri yang mereka kunjungi. Dalam cerita ini, verba juga digunakan untuk memberikan pesan moral kepada pembaca.

a) Fungsi verba sebagai predikat

Dibawah ini beberapa contoh fungsi verba sebagai predikat yang terdapat dalam cerita si buyung besar.

1. Si Buyung Besar berdiri: Verba "berdiri" digunakan sebagai predikat untuk menunjukkan bahwa Si Buyung Besar telah bergantung pada dirinya.
2. Si Buyung Besar mengajukan: Verba "mengajukan" digunakan sebagai predikat untuk menunjukkan bahwa Si Buyung Besar mengajukan hal-hal dengan kekuatan dan kemampuannya.
3. Si Buyung Besar mendengar: Verba "mendengar" digunakan sebagai predikat untuk menunjukkan bahwa Si Buyung Besar mendengarkan seseorang lain dengan sepenuh hatimu dan perhatiannya.
4. Si Buyung Besar bertindak: Verba "bertindak" digunakan sebagai predikat untuk menunjukkan bahwa Si Buyung Besar mengangkat dan bergerak dengan kekuatan dan kecepatan yang tinggi.
5. Si Buyung Besar bersyukur: Verba "bersyukur" digunakan sebagai predikat untuk menunjukkan bahwa Si Buyung Besar merasa kecewungin dan menyadari pada situasi yang dihadapi.
6. Si Buyung Besar menulis catatan penting dengan rapi dan jelas. Verba "Menulis" digunakan sebagai predikat untuk menunjukkan bahwa si buyung besar menulis catatan penting dengan baik.
7. Membaca buku dengan tekun dan konsentrasi (membaca)
8. Berlari dengan cepat dan lincah (berlari)
9. Menggunakan alat bantu dalam berlatih (menggunakan)

10. Menyampaikan informasi dengan dengan cara yang mudah dipahami (menyampaikan)

b) Fungsi verba sebagai subjek

Contoh fungsi verba sebagai predikat dari cerita si buyung besar :

- a. Si buyung besar menetak – netakkan kapak kecilnya dengan riang diatas pohon.
- b. Karakternya berubah setelah beberapa tahun lalu.
- c. Dia naik keatas pohon lagi,
- d. Karakternya mulai menjadi lebih tertutup seiring berjalanya waktu

Dari contoh diatas merupakan fungsi verba sebagai subjek dalam cerita si buyung besar, umum nya verba yang berfungsi sebagai subjek adalah verba inti, tanpa pewatas belakang, unsur itu menjadi bagian dari subjek

c) Fungsi verba sebagai objek

Dalam cerita si buyung besar bebarapa contoh fungsi verba sebagai objek dari cerita :

- a. Mengunjungi: Buyung Besar mengunjungi kepada Datuk Penghulu untuk meminta doa restu dan memberikan informasi tentang peranginya anaknya.
- b. Berbagi: Buyung Besar berbagi barang-barang dan informasi kepada Datuk Penghulu, seperti mengatur peranginya anaknya dan memberikan doa restu keselamatannya.
- c. Mendengar: Buyung Besar mendengar ucapan terima kasih dan dukungan dari Datuk Penghulu atas keberangkatannya dan pekerjaan mereka.
- d. Mengajarkan: Buyung Besar mengajarkan kebijaksanaan tentang perintah mereka kepada kedua orang tuanya, yang melibatkan mengatur peranginya anaknya dan memastikan semua

anak-anak kapal dan tukang menuruti perintah Buyung Besar.

e. Mengalami: Buyung Besar mengalami berbagai situasi seperti mengalami kekhawatiran, kesulitan, dan keselamatan selama berlayar dan bertahan di laut.

d) Fungsi verba sebagai keterangan

Dalam cerita "Si Buyung Besar", terdapat beberapa contoh fungsi verba sebagai keterangan yaitu:

1. Mengunjungi: Buyung Besar mengunjungi kepada Datuk Penghulu untuk mendapatkan informasi tentang pelayaran mereka
2. Mendengarkan: Datuk Penghulu mendengarkan maksud yang diberikan oleh Buyung Besar dan memberikan umpan balik tentang apa yang dapat disebutkan
3. Berpikir: Ayah Buyung Besar berpikir tentang maksud kedatangan mereka dan memberitahunya kepada istrinya
4. Mengajukan: Buyung Besar mengajukan kepada Datuk Penghulu untuk membantu mereka dalam membuat kapal dan mengangkut mereka ke lautan.
5. Berlayar: Kapal mereka berlayar untuk mencari peluang pekerjaan dan mendapatkan bantuan dari penduduk lintas.
6. Mengalami: Buyung Besar dan penduduk lintas mengalami berbagai keberlanjutan dan kesulitan dalam perjalanan mereka.
7. Mengucapkan: Setelah kembali ke tempat asal, Buyung Besar mengucapkan terima kasih kepada penduduk lintas atas kebaikan hati mereka dalam membantu mereka
8. Berangkat: Buyung Besar berangkat menuju kampung halaman bersama dengan penduduk lintas untuk

mengangkut padi yang diberikan oleh Datuk Penghulu.

Dalam cerita si buyung besar, fungsi verba sebagai keterangan digunakan untuk menunjukkan perubahan perilaku dan pendekatan Buyung Besar setelah beberapa tahun berada dilaut. Sebelumnya, Buyung Besar dikenal sebagai anak yang mendegar kesedihan dan berbicara kalau orang menyapanya. Namun, setelah beberapa tahun bertahan, buyung besar menjadi lebih mandiri dan mampu mengendalikan situasi dengan cara yang lebih kuat.

e) Fungsi verba sebagai pelengkap

Contoh fungsi verba sebagai pelengkap dari cerita sibuyung besar :

Kapal pun sampai di muara(verba sampai),

Mendengar bunyi meriam itu berbodong-bodonglah manusia datang kesana (verba berbodong)

Karena cahayanya maka warna air sekitarnya berubah menjadi kuning kemerah-merahan.

4. KESIMPULAN

Dari beberapa jenis kelas kata tersebut, peneliti lebih memfokuskan untuk memilih menganalisis bentuk dan fungsi verba pada cerita rakyat " Si Buyung Besar ". Verba adalah kata kerja yang menggambarkan tindakan atau keadaan. Dalam cerita rakyat tersebut, berdasarkan hasil pembahasan yang telah di uraikan peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian tersebut,peneliti menemukan 14 bentuk verba dalam cerita rakyat " Sibuyung Besar " yaitu : berangkat,sampai,dibunyikan,berbondong-

bondong,berubah,disambut,bersalaman,menjawab,mempersilahkan,mengagumi,bangga,mudik,memperhatikan dan berlari.

2. Fungsi verba yang terdapat dalam cerita rakyat " Si Buyung Besar " yaitu : fungsi sebagai predikat, fungsi sebagai subjek, fungsi sebagai objek, fungsi sebagai keterangan dan fungsi sebagai pelengkap.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti berharap bahwa penelitian diatas dapat memperkaya pemahaman siswa atau mahasiswa terkhusus dalam pembelajaran bentuk dan fungsi verba. Hasil penelitian ini juga dapat mengarahkan mahasiswa dalam proyek penelitian yang melibatkan analisis dan eksplorasi bentuk dan fungsi verba dalam kelas kata.

REFERENSI

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan penelitian kualitatif dalam bidang Bahasa dan Sastra*. Yayasan Asih Asah Asuh. Malang.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pedekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Lingusitik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kentjono, Djoko, dkk. 2010. *Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Khairah, Mitahul dan Sakura Ridwan. *Sintaksis (Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT

- Gramedia Pustaka Utama.
- Matthews P.H. 1991. *Morphology*. Cambridge University Press.
- Moeliono A. M. 1981. *Pengembangan dan Permbinaan Bahasa*. Penerbit Djambatan.
- Nida Eugene A. 1970. *Morphology*. The University Michigan press.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2012. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT
- Refika Aditama
- Surakhmad, Wiranto.1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung : Tartisto
- Yousda, Amiran. I Ine, Arifin, Zainal.1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bumi Akasara: Bandung.
- Zed, Mestika, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.